

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Berikut ini merupakan pemaparan dari beberapa perspektif para ahli tentang pengertian belajar. Dalam *The Guidance of Learning Activities* W.H. Burton (1984) mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Sementara Ernest R. Hilgard dalam *Introduction to Psychology* mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan.

H.C. Witherington dalam *Educational Psychology* menjelaskan pengertian belajar sebagai suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian. Gage Berlinger mendefinisikan belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.

Harold Spears mengemukakan pengertian belajar dalam perspektifnya yang lebih detail. Menurut Spears *learning is to observe, to read, to imitate, to try something them selves, to listen, to follow direction* (Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengar dan mengikuti aturan. Sementara Singer (1968) mendefinisikan belajar sebagai

perubahan perilaku yang relatif tetap yang disebabkan praktik atau pengalaman yang sampai dalam situasi tertentu. Gagne (1977) pernah mengemukakan perspektifnya tentang belajar. Salah satu definisi belajar yang cukup sederhana namun mudah diingat adalah yang dikemukakan oleh Gagne. ‘Learning is relatively permanent change in behavior that result from past experience or purposeful instruction.’ Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan/direncanakan.

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek – aspek tersebut adalah:

- 1) Bertambahnya jumlah pengetahuan,
- 2) Adanya kemampuan mengingat dan memproduksi,
- 3) Ada penerapan pengetahuan
- 4) Menyimpulkan makna
- 5) Menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas dan
- 6) Adanya perubahan sebagai pribadi.

Dari berbagai persektif pengertian belajar sebagaimana dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan.

b. Ciri – Ciri Belajar

Dengan memahami kesimpulan di atas, setidaknya belajar memiliki ciri – ciri sebagai berikut.

- 1) Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku tersebut bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun nilai dan sikap (afektif).
- 2) Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja, melainkan menetap atau dapat disimpan.
- 3) Perubahan itu tidak terjadi begitu saja, melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
- 4) Perubahan tidak semata – mata di sebabkan oleh pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat – obatan.

c. Jenis Belajar

Adapun jenis belajar yang dapat dibedakan menjadi belajar informasi, belajar konsep, belajar prinsip, belajar keterampilan dan belajar sikap. Nana Sudjana (2010 :12) mengemukakan bahwa :

Setiap jenis belajar menuntut kondisi belajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dalam urutan ini akan dibahas belajar informasi atau fakta, belajar konsep, belajar prinsip, belajar keterampilan .

- 1) Belajar informasi adalah belajar lambang, kata, definisi, peraturan, persamaan, pernyataan sifat, dan lain lain jenis informasi.
- 2) Belajar konsep adalah serangkaian perangsang dengan sifat – sifat yang sama.
- 3) Belajar prinsip adalah pola hubungan fungsional antar konsep
- 4) Belajar keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari.

Setiap jenis belajar menuntut kondisi belajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sehingga kegiatan belajar siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tergantung pada jenis belajar.

Dengan adanya jenis belajar tersebut guru dapat memahami salah satu upaya yang dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan jenis belajar seperti belajar informasi, belajar konsep, belajar prinsip, belajar keterampilan . Pada penelitian ini guru dapat menggunakan salah satu jenis belajar yaitu belajar keterampilan yang berkaitan dengan model yang digunakan oleh peneliti yaitu model project based learning, model ini mengembangkan keterampilan komunikasi dan keterampilan siswa dalam mengelola sumber informasi yang akan dipelajari.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Dewasa ini sebagian besar pola pembelajaran masih bersifat transmisif, pengajar mentransfer dan menggrojokkan konsep secara langsung pada siswa. Dalam pandangan ini siswa secara pasif menyerap struktur pengetahuan yang diberikan guru atau yang terdapat dalam buku pelajaran.

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian – kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian – kejadian intern yang berlangsung dialami siswa (Winkel, 1991). Sementara Gagne (1985) mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar

terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna. Dalam pengertian lainnya Winkel (1991) mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi – kondisi ekstern sedemikian rupa, sehingga menunjang proses belajar siswa dan tidak menghambatnya.

Pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya atau mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto Badar Al-Thabany, 2014 :19).

Pembelajaran hanya sekedar fakta, konsep, prinsip dan keterampilan kepada siswa (Trianto Badar Al-Thabany).

Berdasarkan berbagai teori di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar seorang guru dan siswa saling berinteraksi dan diantara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan adanya proses pembelajaran guru dapat berinteraksi dengan siswa baik dikelas maupun diluar kelas agar ercipta hasil belajar yang maksimal baik dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

b. Ciri – Ciri Pembelajaran

Implikasi ciri – ciri pembelajaran dalam pandangan Konruktivis yaitu pandangan lingkungan belajar yang konstruktif. Lingkungan belajar yang konstruktif , yaitu :

- 1) Menyediakan pengalaman belajar yang mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sehingga belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan.
- 2) Menyediakan berbagai alternatif pengalaman belajar.
- 3) Mengintegrasikan pembelajaran dengan situasi realistik, dan relevan dengan melibatkan pengalaman konkret.
- 4) Mengintegrasikan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi dan kinerja sama antar siswa.
- 5) Memanfaatkan berbagai media agar pembelajaran lebih menarik.
- 6) Melibatkan siswa secara emosional dan sosial sehingga matematika lebih menarik dan siswa mau belajar.

c. Prinsip – Prinsip Pembelajaran

Beberapa prinsip pembelajaran dikemukakan oleh Atwi Suparman dengan mengadaptasi pemikiran Fillbeck (1974), sebagai berikut.

Respons – respons baru (new responses) diulang sebagai akibat dari respons yang terjadi sebelumnya.

- 1) Perilaku tidak hanya dikontrol oleh akibat dari respons, tetapi juga di bawah pengaruh kondisi atau tanda – tanda di lingkungan siswa.
- 2) Perilaku yang ditimbulkan oleh tanda – tanda tertentu akan hilang atau berkurang frekuensinya bila tidak diperkuat dengan akibat yang menyenangkan .
- 3) Belajar yang berbentuk respons terhadap tanda – tanda yang terbatas akan ditransfer kepada situasi lain yang terbatas pula.
- 4) Belajar menggeneralisasikan dan membedakan adalah dasar untuk belajar sesuatu yang kompleks seperti yang berkenaan dengan pemecahan masalah.
- 5) Situasi mental siswa untuk menghadapi pelajaran akan mempengaruhi perhatian dan ketekunan siswa selama proses siswa belajar.
- 6) Kegiatan belajar yang dibagi menjadi langkah-langkah kecil dan disertai umpan balik menyelesaikan tiap langkah, akan membantu siswa.
- 7) Kebutuhan memecah materi yang kompleks menjadi kegiatan – kegiatan kecil dapat dikurangi dengan mewujudkannya dalam suatu model.
- 8) Belajar akan lebih cepat, efisien dan menyenangkan bila siswa diberi informasi tentang kualitas penampilannya dan cara meningkatkannya .
- 9) Dengan persiapan, siswa dapat mengembangkan kemampuan mengorganisasikan kegiatan belajarnya sendiri dan menimbulkan umpan balik bagi dirinya untuk membuat respons yang benar.

B. Hasil belajar

1. Definisi Hasil Belajar

Hasil Belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “Hasil” dan “ Belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional , purwanto (2013, hlm.44).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006, h. 3-4) menyebutkan hasil belajar “merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar”. Sedangkan menurut Sudjana (2010, h. 22), hasil belajar adalah “kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar”.

Hasil belajar menurut Hamalik (2006, h. 30) “bukti seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Ditambahkan pula bahwa hasil belajar seseorang akan tampak pada setiap perubahan tingkah laku yakni aspek : 1. Pengetahuan, 2. Pengertian, 3. Kebiasaan, 4. Keterampilan, 5. Apersepsi, 6. Emosional, 7. Hubungan sosial, 8. Jasmani, 9. Etis atau budi pekerti, 10. Sikap.

Berdasarkan berbagai teori di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan adalah aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam penelitian ini hasil belajar menjadi fokus penelitian peneliti.

2. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar terbagi menjadi beberapa ranah, sebagaimana pendapat di bawah ini: Benyamin Bloom dalam Sudjana (2010, hlm. 23) mengatakan hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu:

- a. Ranah Kognitif Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni:
 - 1) Pengetahuan (knowledge)
 - 2) Pemahaman
 - 3) Aplikasi
 - 4) Analisis
 - 5) Sintesis
 - 6) Evaluasi
- b. Ranah Afektif Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

- c. Ranah Psikomotorik Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Tiga ranah yang dikemukakan oleh Benyamin Bloom yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik merupakan ranah yang dapat dilakukan oleh siswa. Ketiga ranah tersebut dapat diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Pada penelitian ini yang diukur adalah ranah kognitif saja karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan jenis-jenis hasil belajar yaitu ranah kognitif atau intelektual, afektif atau sikap dan psikomotor atau keterampilan. Menyadari bahwa hasil belajar bukan hanya ranah kognitif, pemerintah sudah melakukan berbagai upaya untuk merubah paradigma hasil belajar di Indonesia. Salah satu upaya pemerintah yaitu melakukan perubahan pada sistem kurikulum yaitu dari kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013 kemudian ke Kurikulum Nasional. Kurikulum pada tahun 2016 ini menggunakan kurikulum 2016 yang hasil belajarnya mencakup pada 3 aspek seperti yang telah disebutkan di atas yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang di berikan dalam proses belajar mengajar. Sehingga ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Purwanto (2013, hlm.54) mengemukakan bahwa:

Untuk kepentingan hasil belajar domain – domain di susun secara hirarkis dalam tingkat – tingkat mulai dari yang rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks. Dalam domain kognitif diklarifikasikan menjadi kemampuan hafalan, pemahaman penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam domain afektif hasil belajar meliputi level: penerimaan, partisipasi, penilaian organisasi, dan karakterisasi. Sedang domain psikomotorik terdiri dari level : persepsi, kesiapan gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreatifitas.

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran dikelas tidak terlepas dari faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa: Menurut Slameto (2010, hlm. 54) ada dua faktor mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar, yaitu:

- a. **Faktor *intern*** (dari dalam diri siswa) meliputi : faktor jasmaniah (seperti : kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (seperti : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), dan keaktifan siswa dalam bermasyarakat.
- b. **Faktor *ekstern*** yang meliputi : faktor keluarga (meliputi : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (meliputi : metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa dan disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), faktor masyarakat (meliputi : kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar di pengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang terdapat dalam diri individu siswa (faktor internal) maupun yang berada di luar diri individu siswa.

Nana Sudjana (2010, hlm.6) mengemukakan bahwa, ada dua faktor internal dan faktor insternal yaitu:

- 1) Faktor internal
 - a) Kemampuan yang dimilikinya
 - b) Minat dan perhatiannya
 - c) Kebiasaan
 - d) Usaha dan Motivasi
- 2) Faktor eksternal : Dalam proses pendidikan dan pengajaran dapat dibedakan menjadi 3 lingkungan yaitu:
 - a) Lingkungan keluarga
 - b) Sekolah
 - c) Masyarakat

Berdasarkan pendapat ahli di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal yaitu dalam diri siswa, misalnya : minat, kebiasaan, kemampuan yang dimiliki siswa. Dan faktor eksternal yang ada di luar diri siswa. Misalnya lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan sebagai ukuran atau kriteria siswa dalam pencapaian suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai

apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang baik. Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar siswa ialah proses belajar. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

4. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru merupakan salah satu faktor yang mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar di lingkungan sekolah baik diluar maupun di dalam kelas.

Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah berikut ini :

a. Guru menyiapkan Fisik dan Mental Siswa

Persiapkanlah fisik dan mental siswa. Dengan siap fisik dan mental, maka siswa akan bisa belajar lebih efektif dan hasil belajar akan meningkat. Semuanya diawali dengan sebuah niat yang baik. Mulailah dengan mengajari mereka memulai dengan baik.

b. Meningkatkan Konsentrasi

Lakukan motivasi atau apersepsi sebelum memulai pembelajaran agar konsentrasi belajar siswa meningkat. Hal ini tentu akan berkaitan dengan lingkungan dimana tempat mereka belajar. Kalau disekolah pastikan tidak ada kebisingan yang membuat mereka terganggu. Kebisingan biasanya memang faktor utama yang mengganggu jadi pihak sekolah harus bisa mengatasinya.

c. Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi sangatlah penting. Motivasi juga merupakan faktor penting dalam belajar. Tidak akan ada keberhasilan belajar diraih apabila siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi.

d. Menggunakan Strategi Belajar

Setiap pelajaran akan memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga strateginya juga berbeda pula. Berikan tips agar bisa menguasai pelajaran dengan baik. Tentu setiap pelajaran memiliki karakteristik dan kekhasannya sendiri-sendiri dan memerlukan strategi-strategi khusus untuk mempelajarinya. Misalnya, penguasaan belajar mata pelajaran Matematika akan berbeda dengan pelajaran Bahasa Indonesia.

e. Belajar Sesuai Gaya Belajar

Setiap siswa punya gaya belajar yang berbeda-beda satu sama lain. Pengajar harus mampu memberikan situasi dan suasana belajar yang memungkinkan agar semua gaya belajar siswa terakomodasi dengan baik. Pengajar harus bisa memilih strategi, metode, teknik dan model pembelajaran yang sesuai akan sangat berpengaruh. Gaya belajar yang terakomodasi dengan baik juga akan meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga mereka dapat berkonsentrasi dengan baik dan tidak mudah terganggu oleh hal-hal lain di luar kegiatan belajar yang berlangsung.

f. Membiasakan Berbagi

Tingkat pemahaman siswa pasti lah berbeda-beda satu sama lainnya. Nah, bagi yang sudah lebih dulu memahami pelajaran yang ada, maka siswa tersebut di ajarkan untuk bisa berbagi dengan yang lain. Sehingga mereka terbiasa juga mengajarkan atau berbagi ilmu dengan teman-teman yang lainnya.

5. Indikator Hasil Belajar

Indikator adalah perilaku yang dapat diukur/diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi inti (KI) yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Sedangkan hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar, hasil tersebut juga terutama hasil evaluasi guru. Syah Muhibin (2006, hlm. 45), mendeskripsikan bahwa:

Pada dasarnya, pengungkapan hasil belajar mengikuti segenap aspek psikologis, dimana aspek tersebut berangsur berubah seiring dengan pengalaman dan proses belajar yang dijalani siswa, akan tetapi tidak akan semudah itu karena terkadang untuk ranah afektif sangat sulit dilihat belajarnya, hal ini disebabkan karena hasil belajar itu ada sifat yang tidak bisa di raba, maka dari itu yang dapat dilakukan oleh guru adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan hasil belajar tersebut baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

6. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Djamarah dan Zain (hlm. 120-121), untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkungannya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian, sebagai berikut:

- a. Tes Formatif, penilaian ini dapat mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam waktu tertentu.
- b. Tes Subsumatif, tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar atau hasil belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.
- c. Tes Sumatif, tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua bahan pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tarap atau tingkat keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

C. Implementasi Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat atau sistem rencana pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran yang dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan menjelaskan bahwa Implementasi kurikulum adalah usaha bersama antara Pemerintah dengan pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota. Dalam pengertian kurikulum, para ahli mengemukakan pendapatnya dalam membarikan gambaran berupa definisi-definisi pengertian kurikulum seperti yang dikemukakan oleh Neagle dan Evans (1967) bahwa kurikulum adalah semua pengalaman yang telah dirancang oleh sekolah.

2. Kebijakan Pemerintah yang mendasari lahirnya Kurikulum 2013

a. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional

Menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagian pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Tujuan Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, secara jelas disebutkan, Tujuan Pendidikan nasional, yaitu:

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Secara singkat dikatakan bahwa tujuan pendidikan nasional ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Berbudi pekerti luhur.
- 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan
- 4) Sehat jasmani dan rohani
- 5) Kepribadian yang mantap dan mandiri
- 6) Bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- a) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- b) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.

- c) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi disekolah dan masyarakat.
- d) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- e) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirici lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- f) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (organizing elements) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- g) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reirforced) dan memperkaya (enriched) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

b. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara Standar Kompetensi Lulusan dan lulusan dari masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode. Hasil yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan di masa yang akan datang.

Setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan

Tabel 2.1
Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan

SD / MI / SDLB / Paket A	
Dimensi	Rumusan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: 1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, 2. berkarakter, jujur, dan peduli, 3. bertanggungjawab, 4. pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 5. sehat jasmani dan rohani Sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan: 1. ilmu pengetahuan, 2. teknologi, 3. seni, dan 4. budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.
Ketrampilan	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: 1. kreatif, 2. produktif, 3. kritis, 4. mandiri, 5. kolaboratif, dan 6. komunikatif Melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan

c. Permendikbud Nomor 21 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah

Dalam usaha mencapai Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana telah ditetapkan untuk setiap satuan dan jenjang pendidikan, penguasaan kompetensi lulusan dikelompokkan menjadi beberapa Tingkat Kompetensi. Tingkat

kompetensi menunjukkan tahapan yang harus dilalui untuk mencapai kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dalam Standar Kompetensi Lulusan.

Tingkat Kompetensi merupakan kriteria capaian Kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan.

Tingkat Kompetensi dikembangkan berdasarkan kriteria; (1) Tingkat perkembangan peserta didik, (2) Kualifikasi kompetensi Indonesia, (3) Penguasaan kompetensi yang berjenjang. Selain itu Tingkat Kompetensi juga memperhatikan tingkat kerumitan/kompleksitas kompetensi, fungsi satuan pendidikan, dan keterpaduan antar jenjang yang relevan. Untuk menjamin keberlanjutan antar jenjang, Tingkat Kompetensi dimulai dari Tingkat Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini.

Kompetensi yang bersifat generik mencakup 3 (tiga) ranah yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ranah sikap dipilah menjadi sikap spiritual dan sikap sosial. Pemilahan ini diperlukan untuk menekankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan aspek sosial sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, Kompetensi yang bersifat generik terdiri atas 4 (empat) dimensi yang merepresentasikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan, yang selanjutnya disebut Kompetensi Inti (KI).

Setiap Tingkat Kompetensi berimplikasi terhadap tuntutan proses pembelajaran dan penilaian. Penjabaran Tingkat Kompetensi lebih lanjut pada setiap jenjang pendidikan sesuai pencapaiannya pada tiap kelas akan dilakukan oleh Pihak Pengembang Kurikulum. Tingkat Kompetensi yang berbeda menuntut pembelajaran dan penilaian dengan fokus dan penekanan yang berbeda pula. Semakin tinggi Tingkat Kompetensi, semakin kompleks intensitas pengalaman belajar peserta didik dan proses pembelajaran serta penilaian.

d. Permendikbud Nomor 22 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang

telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Pasal 1 menyatakan, bahwa Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah selanjutnya disebut Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan dan Pasal 2 Standar Proses sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

- 1) dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- 2) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- 3) dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- 4) dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- 5) dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- 6) dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- 7) dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;

- 8) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (hardskills) dan keterampilan mental (softskills);
- 9) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- 10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
- 11) pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat;
- 12) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;
- 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Terkait dengan prinsip di atas, dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (scientific), tematik terpadu (tematik antar matapelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan

menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

e. Permendikbud Nomor 23 tentang Standar Penilaian Pendidikan

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

- 1) Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- 2) Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.
- 3) Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- 4) Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian Kompetensi Peserta Didik secara berkelanjutan dalam proses Pembelajaran untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar Peserta Didik.
- 5) Ujian sekolah/madrasah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan.
- 6) Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.

Standar Penilaian yang bertujuan untuk menjamin:

- a) Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.
- b) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran.
- c) Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.

f. Permendikbud Nomor 24 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia siswa pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut :

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.2
Kompetensi Inti Kelas I, II, dan III Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

KOMPETENSI INTI KELAS I	KOMPETENSI INTI KELAS II	KOMPETENSI INTI KELAS III
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya

<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah</p>	<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah</p>	<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>

Tabel 2.3
Kompetensi Inti Kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

KOMPETENSI INTI KELAS IV	KOMPETENSI INTI KELAS V	KOMPETENSI INTI KELAS VI
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tind

mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	akan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
--	---	--

1) Mata Pelajaran

Berdasarkan kompetensi inti disusun mata pelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Susunan mata pelajaran dan alokasi waktu untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2.4

Mata pelajaran Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PERMINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	5	5	5
3.	Bahasa Indonesia	8	9	10	10	10	10
4.	Matematika	5	6	6	6	6	6
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1.	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	4	4	4
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
JUMLAH ALOKASI WAKTU		30	32	34	36	36	36

PER MINGGU						
-------------------	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

- a) Matapelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah.
- b) Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum diatas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah antara lain Pramuka (Wajib), Usaha Kesehatan Sekolah, dan Palang Merah Remaja.
- c) Kegiatan ekstra kurikuler seperti Pramuka (terutama), Unit Kesehatan Sekolah, Palang Merah Remaja, dan yang lainnya adalah dalam rangka mendukung pembentukan kompetensi sikap sosial peserta didik, utamanya adalah sikap peduli. Disamping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit. Dengan demikian kegiatan ekstra kurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler.
- d) Matapelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas matapelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok matapelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.
- e) Bahasa Daerah sebagai muatan lokal dapat diajarkan secara terintegrasi dengan matapelajaran Seni Budaya dan Prakarya atau diajarkan secara terpisah apabila daerah merasa perlu untuk memisahkannya. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan tersebut.
- f) Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap matapelajaran adalah relatif. Guru dapat menyesuaikannya sesuai kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.

- g) Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- h) Khusus untuk matapelajaran Pendidikan Agama di Madrasah Ibtidaiyah dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama.
- i)  Pembelajaran Tematik-Terpadu.

2) **Beban Belajar**

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

- a) Beban belajar di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu.
 - (1) Beban belajar satu minggu Kelas I adalah 30 jam pembelajaran.
 - (2) Beban belajar satu minggu Kelas II adalah 32 jam pembelajaran.
 - (3) Beban belajar satu minggu Kelas III adalah 34 jam pembelajaran.
 - (4) Beban belajar satu minggu Kelas IV, V, dan VI adalah 36 jam pembelajaran.

Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 35 menit.

- b) Beban belajar di Kelas I, II, III, IV, dan V dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- c) Beban belajar di kelas VI pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- d) Beban belajar di kelas VI pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
- e) Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

b. **Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu matapelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

- 1) Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
- 2) Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
- 3) Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
- 4) Kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

g. Permendikbud Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013

Tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

a. Hakikat RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: a) data sekolah, matapelajaran, dan kelas/semester; b) materi pokok; c) alokasi waktu; d) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; e) materi pembelajaran; metode pembelajaran; f) media, alat dan sumber belajar; g) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan h) penilaian.

Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas) di SD dan untuk guru matapelajaran yang diampunya untuk guru SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.

Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran, dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau secara berkelompok. Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau secara bersama-sama melalui musyawarah guru

MATA pelajaran (MGMP) di dalam suatu sekolah tertentu difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah.

Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara berkelompok melalui MGMP antarsekolah atau antar wilayah dikoordinasikan dan disupervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan.

b. Prinsip-Prinsip Pengembangan RPP

Berbagai prinsip dalam mengembangkan atau menyusun RPP adalah sebagai berikut.

- 1) RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.
- 2) RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- 3) Mendorong partisipasi aktif peserta didik
- 4) Sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.
- 5) Mengembangkan budaya membaca dan menulis
- 6) Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 7) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.
- 8) RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. Pemberian pembelajaran remedi dilakukan setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan

kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik.

- 9) Keterkaitan dan keterpaduan.
- 10) RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas matapelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.
- 11) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi
- 12) RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi

c. **Komponen dan Sistematika RPP**

Komponen dan Sistematika RPP RPP paling sedikit memuat: (i) tujuan pembelajaran, (ii) materi pembelajaran, (iii) metode pembelajaran, (iv) sumber belajar, dan (v) penilaian.

Komponen-komponen tersebut secara operasional diwujudkan dalam bentuk format berikut ini.

Satuan Pendidikan	:	
Tema/Subtema	:	
Kelas/Semester	:	
Materi Pokok	:	
Alokasi Waktu	:	
A. Kompetensi Inti (KI)		
B. Kompetensi Dasar dan Indikator		
1.	_____	(KD pada KI-1)
2.	_____	(KD pada KI-2)
3.	_____	(KD pada KI-3)
Indikator:	_____	
4.	_____	(KD pada KI-4)
Indikator:	_____	

Catatan:

KD-1 dan KD-2 dari KI-1 dan KI-2 tidak harus dikembangkan dalam indikator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak langsung. Indikator dikembangkan hanya untuk KD-3 dan KD-4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung.

C. Tujuan Pembelajaran**D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)****E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)****F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**

1. Media
2. Alat/Bahan
3. Sumber Belajar

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**1. Pertemuan Kesatu:**

- a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit)
- b. Kegiatan Inti (...menit)
- c. Penutup (...menit)

2. Pertemuan Kedua:

- a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit)
- b. Kegiatan Inti (...menit)
- c. Penutup (...menit), dan seterusnya.

H. Penilaian

- a. Jenis/teknik penilaian
- b. Bentuk instrumen dan instrumen
- c. Pedoman penskoran

D. Kedudukan dan Fungsi Buku Guru dan Buku Siswa**1. Kedudukan dan Fungsi Buku Guru**

Buku Guru adalah panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Berikut ini penjelasan tentang fungsi buku guru:

a. Sebagai petunjuk penggunaan Buku Siswa.

Guru harus mempelajari terlebih dahulu Buku Guru dan harus menemukan informasi sebagai berikut:

- 1) Urutan acuan materi pelajaran yang dikembangkan dari Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar dari masing-masing muatan pelajaran, yang kemudian dipadukan dalam satu tema tertentu.
- 2) Jaringan tema dari masing-masing tema yang berisi kompetensi dasar dan indikator dari masing-masing muatan pelajaran yang harus dicapai.
- 3) Pemilahan pembelajaran yang dikembangkan dari subtema dengan tujuan agar guru secara bertahap dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.

b. Sebagai acuan kegiatan Pembelajaran di kelas.

Buku guru menyajikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada setiap pilahan pembelajaran dari masing-masing subtema.
- 2) Menjelaskan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran agar guru sudah menyiapkan media-media pembelajaran yang diperlukan.
- 3) Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran agar dapat membantu guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dengan sistematis mengikuti langkah-langkah pembelajaran tersebut.
- 4) Menjelaskan tentang teknik dan instrumen penilaian yang dapat digunakan dalam setiap pilihan pembelajaran yang mungkin memiliki karakteristik tertentu.
- 5) Menjelaskan jenis lembar kerja yang sesuai dengan pilahan pembelajaran yang ada dalam Buku Siswa.

c. Penjelasan tentang metode dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam Proses Pembelajaran.

Buku Guru memuat informasi tentang metode dan teknik pembelajaran yang digunakan sebagai acuan penyelenggaraan proses pembelajaran.

2. Kedudukan dan Fungsi Buku Siswa

Buku ini dipergunakan sebagai panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Buku ini juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran

(*activities based learning*) di mana isinya dirancang dan dilengkapi dengan contoh-contoh lembar kegiatan agar siswa dapat mempelajari sesuatu yang relevan dengan kehidupan yang dialaminya.

Buku Siswa diarahkan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, berdiskusi serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik antarteman maupun dengan gurunya. Guru dapat mengembangkan atau memperkaya materi dan kegiatan lain yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa buku guru dan buku siswa mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting untuk guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Dan sebagai panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu serta sebagai penghubung antara guru, sekolah dan orangtua.

E. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

1. Pengertian model pembelajaran *Project Based Learning*

Project Based Learning dapat merupakan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, bersifat antar disiplin ilmu dan berjangka panjang. Sementara itu, menurut patton (2012), PJBL harus melibatkan siswa dalam membuat proyek atau produk yang akan dipamerkan pada masyarakat.

Jadi PjBL dapat didefinisikan sebagai sebuah pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan siswa dalam merancang, membuat dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata.

Project Based Learning (PjBL) merupakan strategi belajar mengajar yang melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan. Proyek yang dibuat dapat merupakan proyek dari satu guru atau proyek bersama dari beberapa guru yang mengasuh pelajaran yang berbeda. Siswa dilatih untuk melakukan analisis terhadap permasalahan kemudian melakukan eksplorasi, mengumpulkan informasi, interpretasi dan penilaian dalam mengerjakan proyek yang terkait dengan permasalahan yang dikaji.

Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam merancang dan membuat proyek yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi

permasalahan. Pembelajaran berbasis proyek didasarkan pada teori konstruktivisme dan merupakan pembelajaran siswa aktif (student centered learning). Proses pembelajaran melalui PjBL memungkinkan guru untuk “belajar dari siswa” dan “belajar bersama siswa”. Pembelajaran melalui PjBL juga dapat digunakan sebagai sebuah metode belajar untuk mengembangkan, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan.

2. Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning*

Berdasarkan hasil review tentang PjBL, dikemukakan beberapa karakteristik penting PjBL, yakni sebagai berikut

- a. Fokus pada permasalahan untuk penguasaan konsep penting dalam pelajaran
- b. Pembuatan proyek melibatkan siswa dalam melakukan investigasi konstruktif
- c. Proyek harus realistis.
- d. Proyek direncanakan oleh siswa.

Sementara itu, menurut Stripling,dkk. (2009) karakteristik PjBL yang efektif adalah:

- 1) Menarahkan siswa untuk menginvestigasi ide dan pertanyaan penting
- 2) Merupakan proses inkuiri
- 3) Terkait dengan kebutuhan dan minat siswa
- 4) Berpusat pada siswa dengan membuat produk dan melakukan presentasi secara mandiri
- 5) Menggunakan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan mencari informasi untuk melakukan investigasi, menarik kesimpulan dan menghasilkan produk.
- 6) Terkait dengan permasalahan dan isu dunia nyata yang autentik

Pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning (PjBL) dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan cara membuat karya atau proyek yang terkait dengan materi ajar dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh siswa. Proyek yang dibuat sebaiknya terkait dengan kebutuhan masyarakat misalnya pompa sederhana untuk menolong masyarakat untuk memperoleh air bersih, pupuk organik dari lingkungan sekitar, model tas dari bahan limbah plastik rumah tangga, film tentang kerusakan lingkungan dan sebagainya. Proyek yang dibuat juga dapat berupa prototipe atau produk

sederhana. Misalnya : tulisan untuk koran lokal atau majalah dinding tentang permasalahan lingkungan.

Pembuatan proyek mungkin berlangsung lama dan juga dapat memerlukan penguasaan beberapa materi mata pelajaran yang berbeda. Guru berperan dalam membantu siswa merencanakan pengerjaan proyek, menganalisis sketsa atau rancangan proyek jika diminta oleh kelompok, mengurus kebuuhan kerja sama yang mungkin diperlukan dan sebagainya. Namun tidak memberikan arahan tentang bagaimana menyelesaikan proyek yang direncanakan oleh siswa. Pemahaman siswa secara mendalam tentang konsep dan prinsip merupakan sasaran yang dikehendaki dalam melibatkan mereka mengerjakan sebuah proyek.

Project Based Learning memungkinkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar saintifik berupa kegiatan :

- a) Bertanya
- b) Melakukan pengamatan
- c) Melakukan penyelidikan atau percobaan
- d) Menalar
- e) Menjalin hubungan dengan orang lain dalam upaya memperoleh informasi atau data.

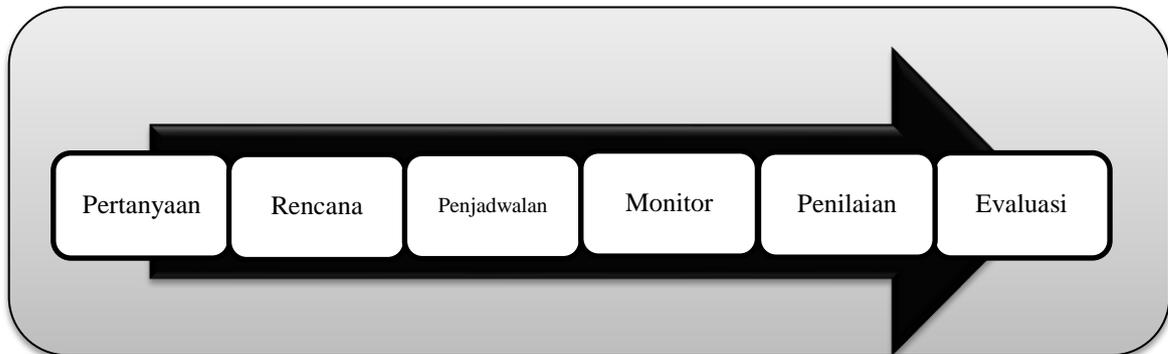
Misalnya proyek belajar yang dilakukan adalah menyelidiki bagaimana cara mengatasi permasalahan sampah di sekitar sekolah, siswa harus mengamati kondisi lingkungan sekolah , melakukan penyelidikan tentang sumber sampah dan jenis sampah yang ada, berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan kegiatan lain yang relevan dengan proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam, kemungkinan siswa melakukan percobaan untuk mengolah sampah organik menjadi kompos. Jika pembelajaran tersebut terkait dengan pelajaran seni , siswa mungkin mengolah sampah plastik menjadi sebuah produk seni. Beberapa guru dapat bekerja sama menerapkan PjBl dengan tema atau subtema.

3. Langkah-Langkah model pembelajaran *Project Based Learning*

Dalam langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek siswa diberikan tugas dengan mengembangkan tema/topik dalam pembelajaran dengan melakukan kegiatan proyek yang realistik. Di samping itu, penerapan pembelajaran berbasis

proyek ini mendorong tumbuhnya kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, serta berpikir kritis dan analitis pada siswa.

Beberapa ahli mengusulkan beberapa tahapan utama yang perlu dilakukan dalam model pembelajaran *project based learning* , yaitu



Gambar 2.1 Tahapan Pelaksanaan PjBl secara umum

Penjelasan langkah-langkah pembelajaran model *Project Based Learning*, sebagai berikut:

- 1) Penentuan pertanyaan mendasar (*Start With the Essential Question*). Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.
- 2) Mendesain perencanaan proyek (*Design a Plan for the Project*). Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik akan merasa memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas, yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

- 3) Menyusun jadwal (*Create a Schedule*). Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini yaitu, membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, memuat deadline penyelesaian proyek, membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.
- 4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*). Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik pada setiap proses. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.
- 5) Menguji hasil (*Assess the Outcome*). Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian, standar, berperan dalam evaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.
- 6) Mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the experience*). Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan

proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temua baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

4. Keuntungan dan Kelemahan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Beberapa keutamaan yang diperoleh dengan menerapkan PjBL adalah:

- a. Melibatkan keutamaan yang diperoleh dengan dunia nyata yang kompleks, yang membuat siswa dapat mendefinisikan isu atau permasalahan yang bermakna bagi mereka.
- b. Membutuhkan proses penelitian, keterampilan merencanakan, berpikir kritis, dan keterampilan menyelesaikan masalah dalam upaya membuat proyek.
- c. Melibatkan siswa dalam belajar menerapkan pengetahuan dan keterampilan dengan konteks yang bervariasi ketika bekerja membuat proyek.
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan melatih keterampilan interpersonal ketika bekerja sama dalam kelompok
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dan bekerja (mengalokasikan waktu, bertanggung jawab , belajar melalui pengalaman dsb)
- f. Mencakup aktivitas refleksi yang mengarahkan siswa untuk berpikir kritis tentang pengalaman dan menghubungkan pengalaman tersebut pada sandar belajar.

Beberapa keuntungan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning

- 1) Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mendorong mereka untuk melakukan pekerjaan penting
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah
- 3) Membuat siswa lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama

- 5) Mendorong siswa mempraktikkan kecerampilan komunikasi
- 6) Meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola sumber daya
- 7) Memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengorganisasi proyek, mengalokasikan waktu, dan mengelola sumber daya seperti peralatan dan bahan untuk menyelesaikan tugas.
- 8) Memberikan kesempatan belajar bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan dunia nyata
- 9) Melibatkan siswa untuk belajar mengumpulkan informasi dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan permasalahan di dunia nyata.
- 10) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan

Sementara itu, beberapa kelemahan PjBL adalah:

- a) Membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk
- b) Membutuhkan biaya yang cukup
- c) Membutuhkan guru yang terampil dan mau belajar
- d) Membutuhkan fasilitas, peralatan dan bahan yang memadai
- e) Tidak sesuai untuk siswa yang mudah menyerah dan tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan.
- f) Kesulitan melibatkan semua siswa dalam kerja kelompok.

Dalam konteks kurikulum penerapan model ini diyakini tidak akan terlalu sulit. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa waktu belajar telah ditambah, media dan sumber belajar akan dilengkapi oleh pemerintah, guru akan dilatih secara khusus, dan model ini harus dipadukan dengan model kooperatif.

F. Penilaian Hasil Belajar

1. Pengertian Penilaian Hasil Belajar

Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik yang dilakukan secara terencana dan sistematis dalam bentuk penilaian akhir dan ujian sekolah/madrasah.

Lingkup penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menurut Buku Panduan Penilaian (2016, hlm 17) mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

Penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dilakukan oleh pendidik. Penilaian aspek sikap oleh pendidik dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik, dan pengadministrasian pelaporan kepada pihak terkait dilakukan oleh satuan pendidikan. Penilaian aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dilakukan oleh satuan pendidikan.

2. Prinsip – prinsip penilaian

Prinsip – prinsip penilaian hasil belajar siswa yang tercantum dalam Buku Penilaian Panduan (2016, hlm.8) adalah sebagai berikut :

- a. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- b. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- c. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- d. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- e. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- f. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- g. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- h. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- i. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

3. Teknik Penilaian

Penilaian hasil belajar tidak hanya perlu mengetahui prinsip – prinsipnya, tetapi juga teknik penilaiannya. Adapun komponen – komponen penilaian hasil belajar meliputi berbagai instrumen penilaian berupa tes, pengamatan, penugasan perorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik

kompetensi dan tingkat perkembangan siswa . Berikut penjelasan teknik penilaian di SD untuk semua kompetensi dasar yang mencakup sikap, pengetahuan an keterampilan:

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku dalam rangka pembentukan karakter peserta didik.

1) Sikap Spiritual

Kompetensi sikap spiritual (KI-1) yang akan diamati adalah menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

2) Sikap Sosial

Kompetensi sikap sosial (KI-2) yang akan diamati mencakup perilaku antara lain: jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.

3) Teknik penilaian sikap

Penilaian sikap terdiri atas penilaian utama dan penilaian penunjang. Penilaian utama diperoleh dari hasil observasi harian yang ditulis di dalam jurnal harian. Penilaian penunjang diperoleh dari penilaian diri dan penilaian antarteman, hasilnya dapat dijadikan sebagai alat konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik. Teknik penilaian yang digunakan adalah observasi melalui wawancara, catatan anekdot (anecdotal record), dan catatan kejadian tertentu (incidental record) sebagai unsur penilaian utama. Dalam pelaksanaan penilaian sikap, pendidik dapat merencanakan indikator sikap yang akan diamati sesuai dengan karakteristik proses pembelajaran yang akan dilakukan, misalnya perilaku kerjasama dalam diskusi kelompok dan kerapuhan dalam praktikum. Selain itu, penilaian sikap dapat dilakukan tanpa perencanaan, misalnya perilaku yang muncul tidak terduga selama proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran. Hasil pengamatan perilaku tersebut dicatat dalam jurnal. Penilaian sikap dilakukan oleh guru kelas, guru mata pelajaran agama dan budi pekerti, guru PJOK, dan pembina ekstrakurikuler. Guru kelas mengumpulkan data dari hasil penilaian sikap yang dilakukan oleh guru mata pelajaran lainnya, kemudian merangkum menjadi deskripsi (bukan angka atau skala). Peserta didik yang berperilaku menonjol sangat baik diberi penghargaan, sedangkan peserta didik yang berperilaku kurang baik diberi pembinaan. Penilaian sikap spiritual dan sosial dilaporkan kepada orangtua dan pemangku kepentingan sekurang-kurangnya dua kali dalam satu semester.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan (KD dari KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognisi dalam berbagai tingkatan proses berpikir.

Prosedur penilaian pengetahuan dimulai dari penyusunan perencanaan, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan, dan pelaporan, serta pemanfaatan hasil penilaian. Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dilaporkan dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi. Angka menggunakan rentang nilai 0 sampai dengan 100. Predikat disajikan dalam huruf A, B, C, dan D. Rentang predikat (interval) ini ditentukan oleh Satuan Pendidikan dengan mempertimbangkan KKM.

1) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya secara tertulis, antara lain berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes tertulis dikembangkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

- a) Melakukan analisis KD.
- b) Menyusun kisi-kisi soal sesuai dengan KD.
- c) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan mengacu pada kaidah-kaidah penulisan soal.
- d) Menyusun pedoman penskoran.
- e) Melakukan penskoran berdasarkan pedoman penskoran.

2) Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan, perintah, kuis yang diberikan pendidik secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan. Tes lisan bertujuan menumbuhkan sikap berani berpendapat, mengecek penguasaan pengetahuan untuk perbaikan pembelajaran, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Langkah-langkah pelaksanaan tes lisan sebagai berikut:

- a) Melakukan analisis KD.
- b) Menyusun kisi-kisi soal sesuai dengan KD.
- c) Membuat pertanyaan atau perintah.
- d) Menyusun pedoman penilaian
- e) Memberikan tindak lanjut hasil tes lisan

3) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan dan memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Tugas dapat dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai karakteristik tugas. Tugas tersebut dapat dilakukan di sekolah, di rumah, atau di luar sekolah.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan (KD dari KI-4) dilakukan dengan teknik penilaian kinerja, penilaian proyek, dan portofolio. Penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100, predikat, dan deskripsi.

1) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja (performance assessment) adalah penilaian yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Pada penilaian kinerja, penekanannya dapat dilakukan pada proses atau produk. Penilaian kinerja yang menekankan pada produk disebut penilaian produk, misalnya poster, puisi, dan kerajinan. Penilaian kinerja yang menekankan pada proses disebut penilaian praktik, misalnya bermain sepak bola, memainkan alat musik, menyanyi, melakukan pengamatan menggunakan mikroskop, menari, bermain peran, dan membaca puisi.

2) Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, dan pelaporan.

Pada penilaian proyek ada 4 (empat) hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu: Kemampuan pengelolaan, Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi, Relevansi, Keaslian, Inovasi dan kreativitas

3) Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (reflektif-integratif) dalam kurun waktu tertentu. Pada akhir periode portofolio tersebut dinilai oleh pendidik bersama-sama dengan peserta didik dan selanjutnya diserahkan kepada pendidik pada kelas berikutnya dan dilaporkan kepada orangtua sebagai bukti autentik perkembangan peserta didik.

G. Kompetensi Yang Dikembangkan

1. Sikap Peduli

a. Definisi Sikap Peduli

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2002, hlm. 841) “Peduli berarti mengindahkan, menghiraukan, memperhatikan. Jadi orang yang peduli adalah orang yang memperhatikan objek.

Menurut Buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2016, hlm. 25) mengatakan “Peduli merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peduli adalah perasaan yang ditujukan kepada orang lain, dan itulah yang memotivasi dan memberikan kekuatan untuk bertindak

atau beraksi, dan mempengaruhi kehidupan secara konstruktif dan positif, dengan meningkatkan kedekatan dan self actualization satu sama lain.

b. Karakter Individu yang Peduli

Pilar kepedulian dirumuskan didalam beberapa lembaga diantaranya Indonesia Heritage Foundation merumuskan Sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter, yaitu:

- 1) Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya.
- 2) Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian.
- 3) Kejujuran.
- 4) Hormat dan santun.
- 5) Kasih sayang, kepedulian dan kerjasama.
- 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah.
- 7) Keadilan dan kepemimpinan.
- 8) Baik dan rendah hati.
- 9) Toleransi, cinta damai dan persatuan.

c. Upaya Meningkatkan Sikap Peduli

Sikap peduli memiliki faktor pendorong dan faktor penghambat, dalam faktor pendorong peduli ada pula upaya untuk meningkatkan sikap peduli yang di kemukakan menurut Soetjipto dan Sjafioedin (dalam Giandi Basyari Apriawan, 2016 hlm. 48) adalah sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan atau memberikan contoh sikap kepedulian.
Memberikan nasihat pada anak tanpa disertai dengan contoh langsung tidak akan memberikan efek yang besar. Jika sikap anda dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan sikap peduli pada sesama maka kemungkinan anak akan mengikutinya.
- 2) Melibatkan anak dalam kegiatan.
Biasakan dalam mengajak anak dalam kegiatan melibatkan dalam keadaan atau kondisi yang terjadi.
- 3) Tanamkan sifat saling menyayangi pada sesama.
Menanamkan sifat saling menyayangi pada sesama dapat diterapkandi rumah, misalnya dengan membantu orang tua, kakak ataupun menolong seseorang.
- 4) Memberikan kasih sayang pada anak.
Dengan orang tua memberikan kasih sayang maka anak merasa amat disayangi, dengan hal itu kemungkinan anak akan memiliki sikap peduli kepada orang disekitarnya. Sedangkan anak yang kurang mendapat kasih sayang justru akan cenderung tumbuh menjadi anak yang peduli diri sendiri.
- 5) Mendidik anak untuk tidak membeda-bedakan teman.
- 6) Mengajarkan pada anak untuk saling menyayangi terhadap sesama teman tidak membeda-bedakan kaya atau miskin, warna kulit dan

juga agama. Beri penjelasan bahwa semua ornat itu sama yaitu ciptaan Tuhan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan peduli dalam diri dapat dibagi menjadi lima yaitu Menunjukkan atau memberikan contoh sikap kepedulian, Melibatkan anak dalam kegiatan, Tanamkan sifat saling menyayangi pada sesama, Memberikan kasih sayang pada anak, Mendidik anak untuk tidak membeda-bedakan teman.

d. Indikator Sikap Peduli

Indikator sikap peduli menurut buku panduan penilaian SD (2016, hlm. 25) :

- 1) Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan
- 3) Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki
- 4) Menolong teman yang mengalami kesulitan
- 5) Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah
- 6) Melerai teman yang berselisih (bertengkar)
- 7) Menjenguk teman atau pendidik yang sakit
- 8) Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

2. Sikap Kerja Sama

a. Definisi Sikap Kerja Sama

Kerjasama merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Kerjasama juga menuntut interaksi antara beberapa pihak. Menurut Soerjono Soekanto (2006: 66) kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat tersebut sudah jelas mengatakan bahwa kerjasama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.

Kerjasama dalam konteks pembelajaran yang melibatkan siswa, Miftahul Huda (2011: 24-25) menjelaskan lebih rinci yaitu, ketika siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran, dan informasi pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan. Hal ini berarti dalam kerjasama, siswa yang lebih paham akan memiliki kesadaran untuk menjelaskan kepada teman yang belum paham.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kerjasama siswa dapat diartikan sebagai sebuah interaksi atau hubungan antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan yang dinamis yaitu, hubungan yang saling menghargai, saling peduli, saling membantu, dan saling memberikan dorongan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Tujuan pembelajaran tersebut meliputi perubahan tingkah laku, penambahan pemahaman, dan penyerapan ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Adanya Kerja Sama

Radno Harsanto (2007: 44) memiliki pandangan bahwa kerjasama siswa dapat terlihat dari belajar bersama dalam kelompok. Belajar bersama dalam kelompok akan memberikan beberapa manfaat. Manfaat tersebut mengindikasikan adanya prinsip kerjasama. Manfaat dari adanya belajar bersama dalam kelompok antara lain:

- 1) Belajar bersama dalam kelompok akan menanamkan pemahaman untuk saling membantu.
- 2) Belajar bersama akan membentuk kekompakan dan keakraban.
- 3) Belajar bersama akan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan menyelesaikan konflik.
- 4) Belajar bersama akan meningkatkan kemampuan akademik dan sikap positif terhadap sekolah.
- 5) Belajar bersama akan mengurangi aspek negatif kompetis.

c. Upaya Meningkatkan Sikap Kerja Sama

Untuk meningkatkan kerjasama siswa perlu diajarkan ketrampilan sosial. Hal ini dikarenakan dengan ketrampilan sosial nilai-nilai dalam kerjasama akan terinternalisasi dalam diri siswa dengan cara pembiasaan. Ketrampilan sosial yang harus dimiliki siswa untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa diungkapkan oleh Johnson & Johnson dalam Miftahul Huda (2011:55). Menurut Johnson & Johnson untuk mengoordinasi setiap usaha demi mencapai tujuan kelompok, siswa harus:

- 1) Saling mengerti dan percaya satu sama lain
- 2) Berkomunikasi dengan jelas dan tidak ambigu.

- 3) Saling menerima dan mendukung satu sama lain.
- 4) Mendamaikan setiap perdebatan yang sekiranya melahirkan konflik.

d. Indikator Sikap Kerja Sama

Indikator sikap peduli menurut buku panduan penilaian SD (2016, hlm. 25) :

- 1) Terlibat aktif dalam bekerja kelompok
- 2) Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan
- 3) Bersedia membantu orang lain dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan
- 4) Menghargai hasil kerja anggota kelompok/team work.
- 5) Aktif dalam kerja kelompok
- 6) Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok
- 7) Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain
- 8) Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama

3. Sikap Tanggung Jawab

a. Definisi Sikap Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab adalah salah satu nilai karakter bangsa yang harus ditanamkan pada anak baik melalui keluarga, pendidikan formal dan lingkungan masyarakat. Dibawah ini terdapat beberapa pengertian tanggung jawab menurut beberapa ahli :

Rasa tanggung jawab tidak muncul secara otomatis pada diri seseorang karena itu, penanaman dan pembinaan tanggung jawab pada anak hendaknya dilakukan sejak dini agar sikap dan tanggung jawab ini bisa muncul pada diri anak. Karena anak yang diberi tugas tertentu akan berkembang rasa tanggung jawabnya. (Benyamin Spock, 1991 dalam Ulfa, 2014, h. 13).

Selanjutnya menurut pendapat Zubaedi (2011, h. 76) bahwa “tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan YME”. Zubaedi mengartikan bahwa segala sikap dan perilaku harus bisa dipertanggungjawabkan kepada diri sendiri, kehidupan masyarakat, lingkungan, negara, dan kepada Tuhan YME.

Berdasarkan definsi tanggung jawab menurut beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah sikap seseorang dalam melaksanakan kewajiban atau tugas baik secara individu maupun kelompok dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungan yang ditanamkan melalui kebiasaan, kesadaran, kerelaan dan komitmen.

b. Karakteristik Sikap Tanggung Jawab

Karakteristik atau ciri-ciri sikap siswa bertanggungjawab dijabarkan oleh beberapa ahli dibawah ini :

Menurut Anton Adiwiyoto (2001, h. 89) ciri-ciri seorang anak yang bertanggung jawab antara lain :

- 1) Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu
- 2) Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya
- 3) Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan
- 4) Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif
- 5) Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati
- 6) Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya
- 7) Punya beberapa saran atau minat yang ia tekuni
- 8) Menghormati dan menghargai aturan
- 9) Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit
- 10) Mengerjakan apa yang dikatakannya akan dilakukan
- 11) Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat.

c. Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab

Upaya yang bisa dilakukan oleh untuk meningkatkan sikap tanggung jawab menurut Muslich (2011, h. 180) adalah sebagai berikut:

- 1) Memulai Pada Saat Anak Masih Kecil
- 2) Jangan Menolong dengan Hadiah
- 3) Biarkan Konsekuensi Alamiah Menyelesaikan Kesalahan Anak Anda
- 4) Ketahui Ketika Anak Berperilaku Bertanggung Jawab
- 5) Jadikan Tanggung Jawab sebagai Sebuah Nilai dalam Keluarga
- 6) Berikan Anak Ijin
- 7) Berikan Kepercayaan kepada Anak

Berdasarkan uraian diatas guru bisa menerapkan cara-cara diatas untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa misalnya dengan memebiasakan anaka untuk melakukan tugas sendiri, memberikan kepercayaan kepada anak dalam mengerjakan tugas karena dengan memberikan tugas kepada anak adalah cara untuk menumbuhkan sebuah tanggung jawab pada diri anak tersebut. Seorang

guru juga harus bisa menanamkan dan mengembangkan sikap tanggung jawab pada diri siswa karena kita sebagaimana kita ketahui tujuan dari sebuah pendidikan salah satunya adalah mewujudkan sikap tanggung jawab pada diri.

d. Indikator Sikap Tanggung Jawab

Indikator sikap tanggung jawab menurut buku panduan penilaian SD (2016, hlm. 24):

- 1) Menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 2) Mengakui kesalahan.
- 3) Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan.
- 4) Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik.
- 5) Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik.
- 6) Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu.
- 7) Mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman.
- 8) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah.
- 9) Membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan

H. Pemetaan Ruang Lingkup Materi Ajar

Kurikulum 2013 tentunya berbeda dengan kurikulum KTSP hal tersebut diperlihatkan juga pada Standar Kompetensi dan Lulusan (SKL) dan Kompetensi Inti (KI). Kompetensi Inti merupakan pembaharuan dari Standar Kompetensi pada Kurikulum KTSP. Pedoman ketercapaian siswa dalam memperoleh pembelajaran yang baik dilihat dari perilaku yang menunjukkan kompetensi-kompetensi lulusan. Guru dituntut untuk mengetahui setiap detail Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk dapat mencapai Kompetensi Lulusan. Pemenuhan SKL merupakan syarat siswa untuk mencapai lulusan dengan menggunakan 3 ranah kognitif yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ranah tersebut sesuai dengan pendapat Bloom mengenai 3 kawasan yang mungkin dikuasai oleh siswa, yaitu kawasan afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan).

Penelitian yang penulis lakukan melibatkan siswa kelas V pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Subtema Usaha Pelestarian Lingkungan. Kompetensi pertama menunjukkan siswa dituntut untuk memiliki sikap secara agama. Kompetensi kedua menunjukkan siswa dituntut memiliki kemampuan sosial. Kompetensi ketiga menunjukkan siswa dituntut memiliki kemampuan pengetahuan yang baik dan yang keempat siswa dituntut untuk memiliki

keterampilan dalam meningkatkan kreativitas dirinya. Keempat kompetensi ini menjadi pedoman bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran yang bermakna.

Kompetensi inti memiliki turunan yang lebih detail yaitu kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran. Subtema Usaha Pelestarian Lingkungan memiliki kompetensi dasar yang telah ditetapkan pemerintah pada setiap pembelajaran dengan cara pemetaan. Pemetaan kompetensi dasar ini dibagi kedalam enam pembelajaran dengan setiap pembelajaran yang harus diselesaikan secara tuntas selama satu minggu.

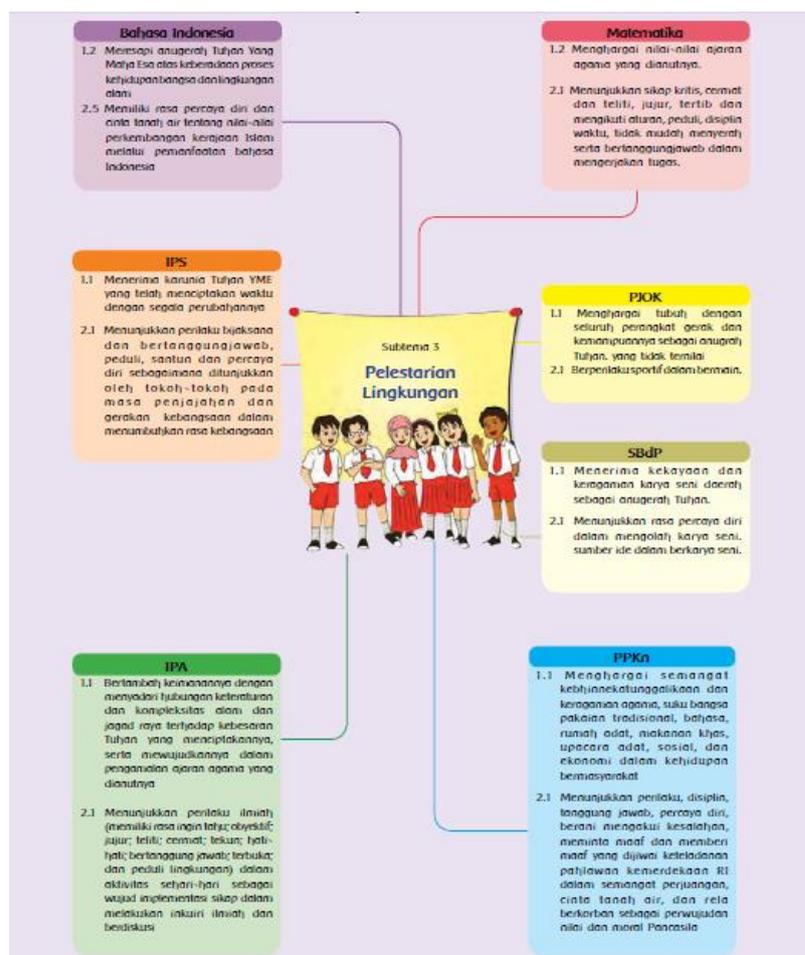
Tema yang akan diteliti oleh penulis adalah Tema Lingkungan Sahabat Kita dengan Subtema Usaha Pelestarian Lingkungan. Didalam Tema ini terbagi menjadi tiga subtema dan tersusun dalam 6 pembelajaran. Adapun materi pembelajaran pada subtema Usaha Pelestarian Lingkungan ini antara lain : Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, SBdP, PPKn, Matematika, PJOK, Kemampuan yang dikembangkan pada tiap pembelajarannya berbeda-beda.

1. Kegiatan pembelajaran 1 di dalamnya memuat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, dan Bahasa Indonesia. Kegiatan yang ada dalam pembelajaran 1 ini yaitu mengurutkan sekumpulan data, menyebutkan usaha usaha pelestarian, membuat keliping tentang usaha pelestarian air,.
2. Kegiatan pembelajaran 2 di dalamnya memuat mata pelajaran IPA, PJOK, Bahasa Indonesia dan SBdP. Kegiatan yang ada dalam pembelajaran 2 ini yaitu membuat bingkai foto berbahan dasar kertas, menyebutkan zat – zat berbahaya dalam rokok, melakukan wawancara guna, menjelaskan air sungai tanpa pencemaran.
3. Kegiatan Pembelajaran 3 di dalamnya memuat mata pelajaran Matematika, PPKn dan Bahasa Indonesia. Kegiatan yang ada dalam pembelajaran 3 ini yaitu membuat data frekuensi dan menghitung mean, modus, median, membaca teks, dan membuat poster tentang lingkungan.
4. Kegiatan pembelajaran 4 di dalamnya memuat mata pelajaran PPKn, IPS, Matematika dan Bahasa Indonesia. Kegiatan yang ada dalam pembelajaran 4 ini yaitu membaca teks, membuat gallery walk, menuliskan tentang karakter bangsa, mengerjakan soal latihan mean, median dan modus.

5. Kegiatan pembelajaran 5 di dalamnya memuat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Indonesia dan SBdP. Kegiatan yang ada dalam pembelajaran 5 ini yaitu mengidentifikasi teks mendaur ulang, membuat alat penyaringan, dan menyebutkan keunikan keunikan barang bekas.
6. Kegiatan pembelajaran 6 di dalamnya memuat mata pelajaran IPS, SBdP dan Bahasa Indonesia. Kegiatan yang ada dalam pembelajaran 6 ini membaca teks bacaan, membuat kerajinan yaitu gerabah.

Adapun pemetaan kompetensi dasar 1, 2, 3 dan 4 serta ruang lingkup dari materi yang akan dibahas pada Subtema Usaha Pelestarian Lingkungan ini adalah sebagai berikut:

USAHA PELESTARIAN LINGKUNGAN Pemetaan Kompetensi Dasar KI 1 dan KI 2

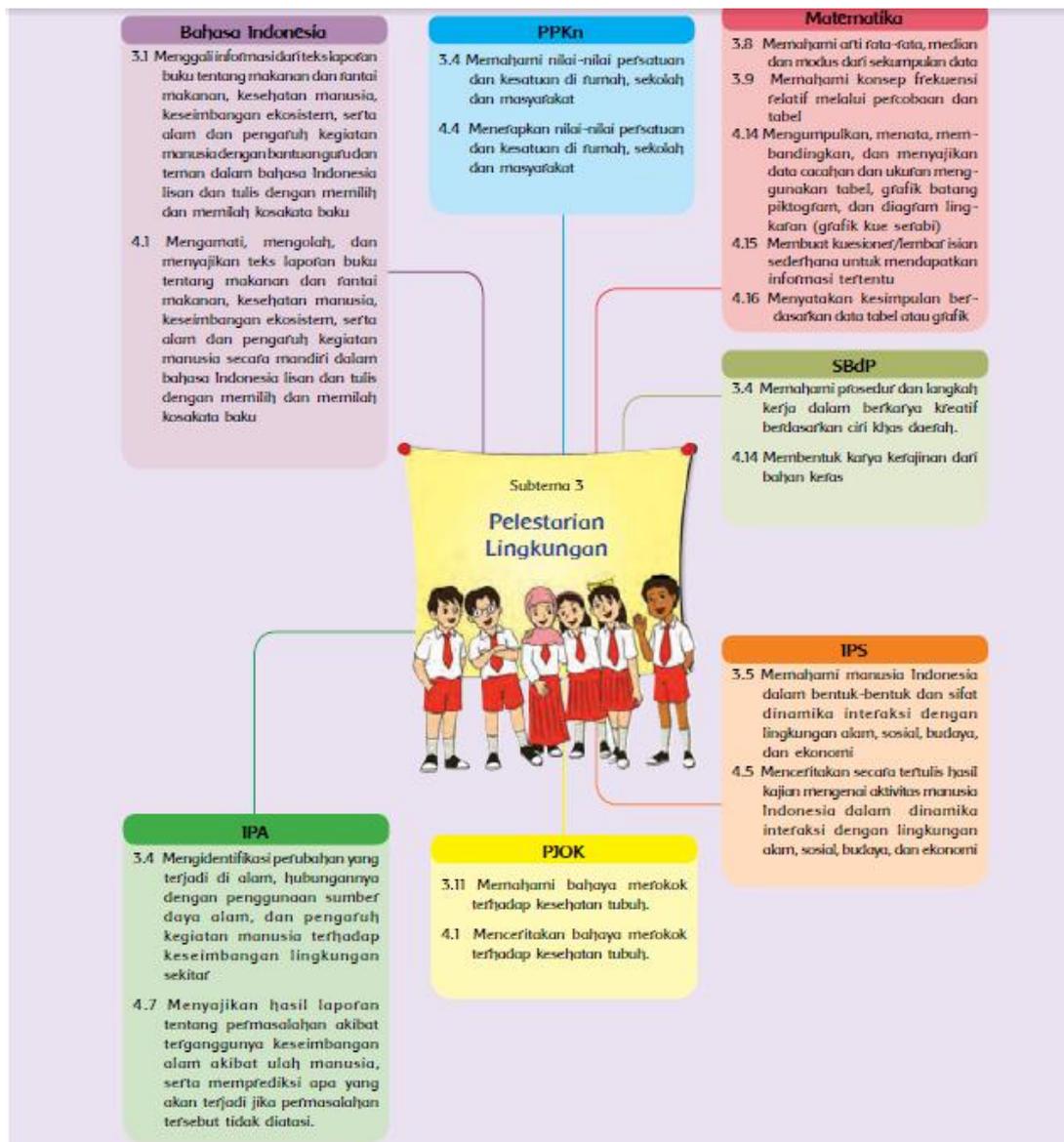


Gambar 2.2
Bagan Pemetaan Kompetensi Dasar KI 1 dan KI 2
Sumber: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema Lingkungan Sahabat Kita (2016: hlm.152)

Adapun dari setiap pembelajaran memiliki indikator yang di petakan di dalam buku panduan guru sebagai acuan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, agar indikator yang menjadi acuan guru untuk siswa dapat dicapai.

Adapun pemetaan indikator pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

Pemetaan Kompetensi Dasar KI 3 dan KI 4



Gambar 2.3

Bagan Pemetaan Kompetensi Dasar KI 3 dan KI 4

Sumber: Buku Guru SD Kelas V Tema Lingkungan Sahabat Kita (2016: hlm.153)

Ruang Lingkup Pembelajaran

PB	Kegiatan Pembelajaran	Kompetensi yang dikembangkan
1	a. Menjelaskan pengaruh kegiatan manusia terhadap perubahan yang terjadi di alam. b. Membuat laporan usaha pelestarian lingkungan c. Mengurutkan sekumpulan data. d. Mengumpulkan data dengan pencatatan langsung dan dengan lembar isian. e. Menentukan informasi yang akan dikumpulkandan sumber-sumber yang tepat untuk memperolehinformasi tersebut. f. Membuat daftar pertanyaan yang tepat untu mengumpulkan informasi. g. Mencari informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia. Mengolah informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia.	Sikap: Kerja sama, peduli dan tanggung jawab Pengetahuan: Pengaruh kegiatan manusia terhadap perubahan yang terjadi dialam Membuat laporan usaha pelestarian lingkunga, kesehatan manusia, konsep modus, mean, median. Keterampilan: Mencari informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia, Mengolah informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia, Membuat laporan usaha pelestarian lingkungan, Memilih lagu anak-anak yang dinyanyikan secara kelompok.
2	a. Mencari informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia. b. Mengolah informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia. c. Menentukan median dan modus sekumpulan data. d. Mengumpulkan data dengan pencatatan langsung dan dengan lembar isian. e. Menentukan informasi yang akan dikumpulkan dan sumber-sumber yang tepat untuk memperoleh informasi tersebut. f. Membuat daftar pertanyaan yang tepat untuk mengumpulkan informasi. g. Menunjukkan hak kewajiban	Sikap: Kerja sama, peduli dan tanggung jawab Pengetahuan: Kesehatan manusia, bahaa merokok, pengaruh kegiatan manusia terhadap perubahan alam, usaha pelestarian lingkungan. Keterampilan: Menjelaskan manfaat menjaga kesehatan diri sendiri, mempresentasikan cara - cara menjaga kebersihan alat reproduksi, menjelaskan dampak daur air terhadap peristiwa alam di bumi dan kehidupan manusia, membuat laporan tentang dampak terganggunya siklus air karena kegiatan manusia, menguraikan penjelasan pengaruh

	<p>dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat.</p> <p>h. secara lisan mengenai hak kewajiban dan tanggungjawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat.</p>	<p>pencemaran terhadap daur air secara tertulis, menciptakan harmonisasi bunyi dengan alat musik yang sesuai dengan lagu yang dipilih.</p>
3	<p>a. Mengamati gambar dan menjelaskan persamaan dan perbedaannya, untuk menguraikan pengetahuan tentang cara mengatasi kelangkaan air.</p> <p>b. Mengeluarkan pendapat tentang gambar yang disajikan, dan menyampaikan dan menceritakan secara lisan pengetahuan tentang mengatasi kelangkaan air.</p> <p>c. Melakukan analisis terhadap pemakaian air dalam kegiatan sehari-hari di rumah, dan menyebutkan beberapa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari di rumah.</p> <p>d. Mencermati hasil analisis pemakaian air di rumah, dan mengingatkan anggota keluarga yang melakukan pelanggaran terhadap aturan yang berlaku di rumah khususnya tentang penghematan air.</p> <p>e. Mencermati tabel penggunaan air di rumah, dan menganalisis dan menghitung hasil pengamatan penggunaan air di rumah dengan menggunakan prosedur pemecahan hubungan antar simbol.</p> <p>f. Berlatih memecahkan</p>	<p>Sikap: Kerja sama, peduli dan tanggung jawab</p> <p>Pengetahuan: Kesehatan manusia, median dan modus, hak dan kewajiban serta tanggung jawab di sekolah, rumah, dan masyarakat</p> <p>Keterampilan: Mencari informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia, Mengolah informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia, Menentukan median dan modus sekumpulan data. Mengumpulkan data dengan pencatatan langsung dan dengan lembar isian, Membuat daftar pertanyaan yang tepat untuk mengumpulkan informasi, secara lisan mengenai hak kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat</p>

	permasalahan matematika, dan menggunakan pembagian dengan jumlah nilai yang tidak diketahui pada kedua sisi.	
4	<p>a. Memberikan contoh akibat jika warga negara tidak memperoleh haknya</p> <p>b. Melakukan wawancara kepada orang-orang di sekitarnya tentang akibat-akibat jika tidak melaksanakan kewajiban</p> <p>c. Bermain peran mengenai akibat-akibat jika seseorang tidak memperoleh haknya</p> <p>d. Menunjukkan sifat dan karakteristik manusia Indonesia berdasarkan bentuk dan sifat dinamika interaksinya dengan lingkungan alamnya.</p> <p>e. sebuah laporan tertulis tentang aktivitas manusia yang menunjukkan adanya keterikatan dengan kondisi geografis di lingkungannya</p> <p>f. Menghitung rata-rata sekumpulan data.</p> <p>g. Mengumpulkan data dengan pencatatan langsung dan dengan lembar isian.</p> <p>h. Menentukan informasi yang akan dikumpulkan dan sumber-sumber yang tepat untuk memperoleh informasi tersebut.</p> <p>i. Membuat daftar pertanyaan yang tepat untuk mengumpulkan</p> <p>j. Mencari informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia</p> <p>k. Mengolah informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia</p>	<p>Sikap: Kerja sama, peduli dan tanggung jawab</p> <p>Pengetahuan: Akibat jika warga tidak memperoleh hak dan tidak melaksanakan kewajibannya, isfat dan karakteristik masyarakat Indonesia, aktivitas manusia yang terkait dengan kondisi geografis lingkungannya</p> <p>Keterampilan: Melakukan wawancara kepada orang-orang di sekitarnya tentang akibat-akibat jika tidak melaksanakan kewajiban, Bermain peran mengenai akibat-akibat jika seseorang tidak memperoleh haknya, menyusun sebuah laporan tertulis tentang aktivitas manusia yang menunjukkan adanya keterikatan dengan kondisi geografis di lingkungannya, Menghitung rata-rata sekumpulan data, Mengumpulkan data dengan pencatatan langsung dan dengan lembar isian, Menentukan informasi yang akan dikumpulkan dan sumber-sumber yang tepat untuk memperoleh informasi tersebut, Membuat daftar pertanyaan yang tepat untuk mengumpulkan, Mencari informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia, Mengolah informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia</p>

5	<p>a. Mengidentifikasi dampak kegiatan manusia terhadap perubahan alam.</p> <p>b. Membuat laporan usaha pelestarian lingkungan</p> <p>c. Membuat kerajinan</p> <p>d. Mencari informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia</p> <p>e. Mengolah informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia</p> <p>f. Bahaya merokok</p>	<p>Sikap: Kerja sama, peduli dan tanggung jawab</p> <p>Pengetahuan: dampak kegiatan manusia terhadap perubahan alam, usaha pelestarian lingkungan, kesehatan manusia, bahaa merokok</p> <p>Keterampilan: Mengidentifikasi dampak kegiatan manusia terhadap perubahan alam, Membuat laporan usaha pelestarian lingkungan, Membuat kerajinan, Mencari informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia, Mengolah informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia</p>
6	<p>a. Mencari informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia</p> <p>b. Mengolah informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia.</p> <p>c. Membuat kerajinan</p> <p>d. Menunjukkan sifat dan karakteristik manusia Indonesia berdasarkan bentuk dan sifat dinamika insteraksinya dengan lingkungan alamnya</p> <p>e. Menyusun sebuah laporan tertulis tentang aktivitas manusia yang menunjukkan adanya keterikatan dengan kondisi geografis di lingkungannya</p>	<p>Sikap: Kerja sama, peduli dan tanggung jawab</p> <p>Pengetahuan: Kesehatan manusia, sifat dan karakteristik masyarakat Indonesia, prosedur dan langkah kerja membuat kerajinan</p> <p>Keterampilan: Mencari informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia, Mengolah informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia, Membuat kerajinan, Menyusun sebuah laporan tertulis tentang aktivitas manusia yang menunjukkan adanya keterikatan dengan kondisi geografis di lingkungannya</p>

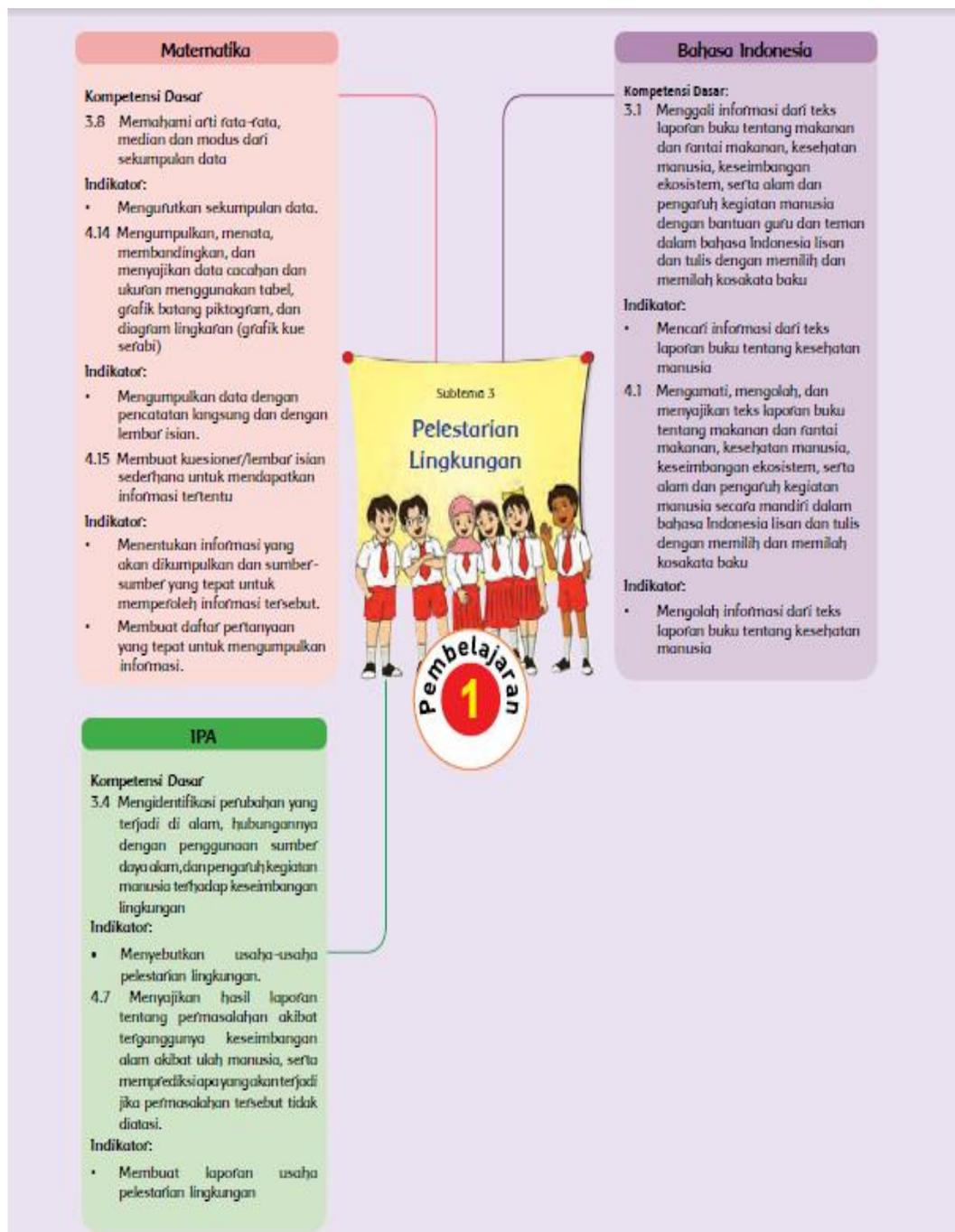
Gambar 2.4

Bagan Pemetaan Ruang Lingkup Pembelajaran

Sumber: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema Lingkungan

Sahabat Kita (2016: hlm.154)

PEMBELAJARAN 1

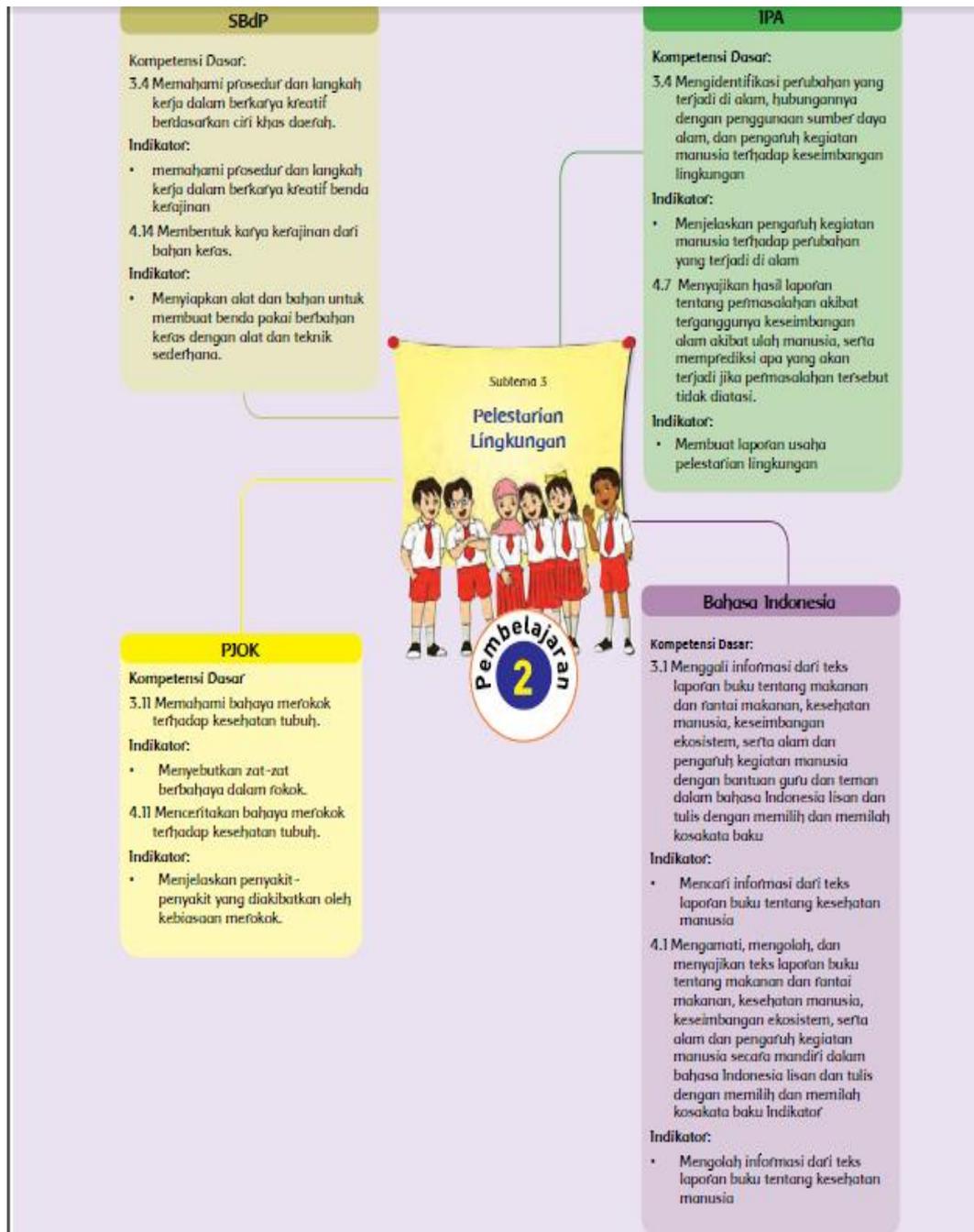


Gambar 2.5

Bagan Pemetaan Kegiatan Pembelajaran 1

Sumber : Buku Guru SD Kelas V Tema Usaha Pelestarian Lingkungan (2016: hlm. 156)

PEMBELAJARAN 2

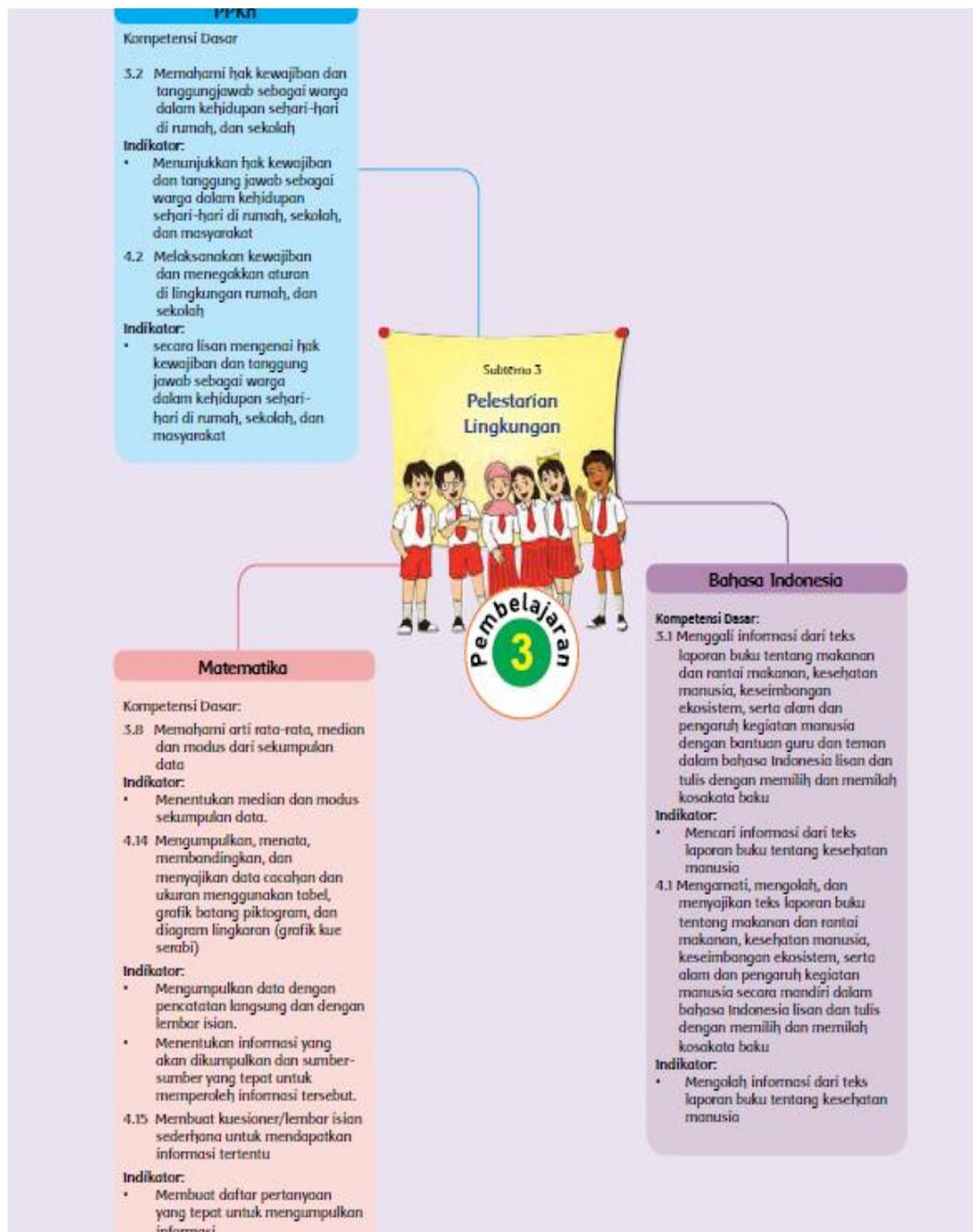


Gambar 2.6

Bagan Pemetaan Kegiatan Pembelajaran 2

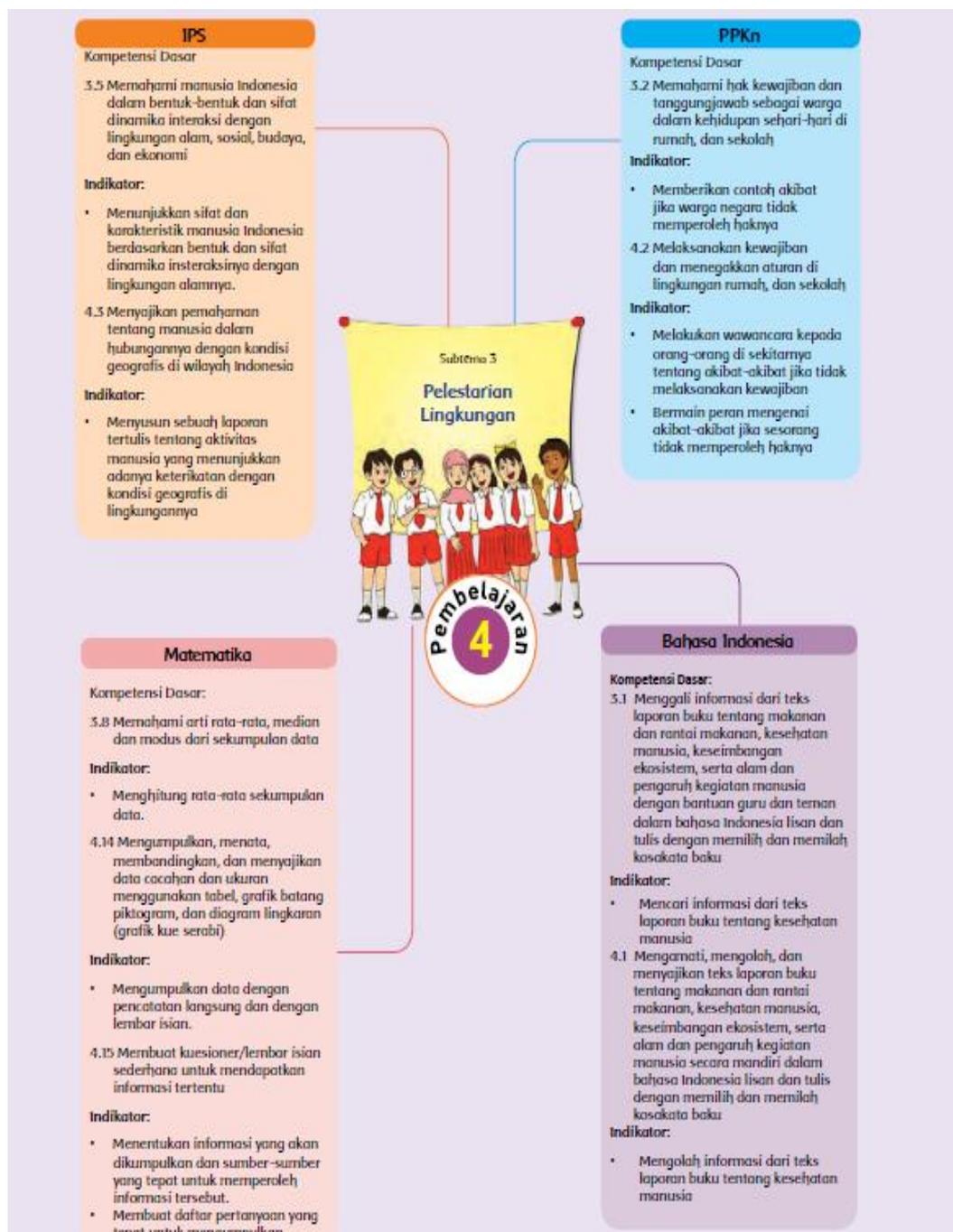
Sumber : Buku Guru SD Kelas V Tema Usaha Pelesarian Lingkungan
(2016: hlm. 165)

PEMBELAJARAN 3



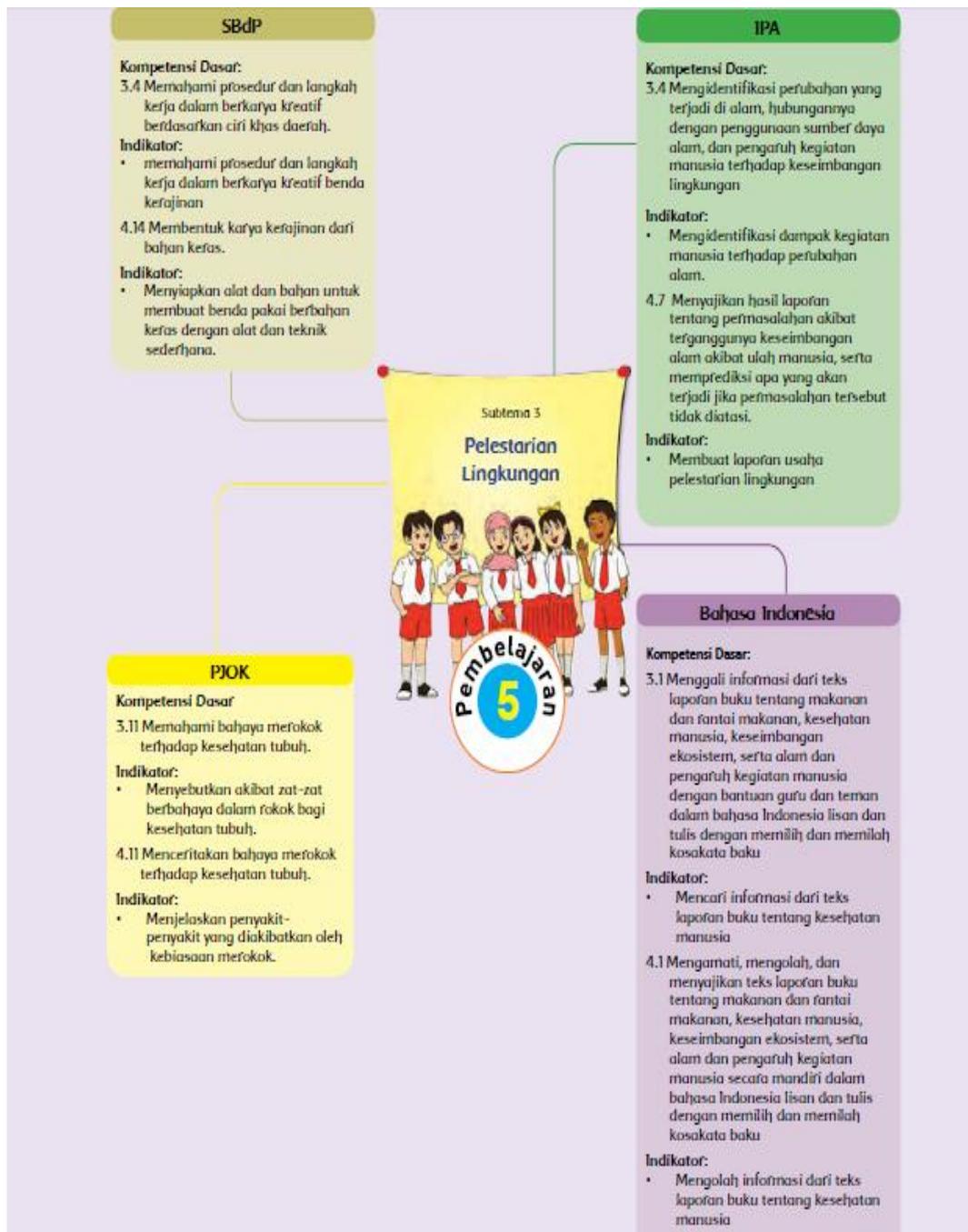
Gambar 2.7
Bagan Pemetaan Kegiatan Pembelajaran 3
Sumber : Buku Guru SD Kelas V Tema Usaha Pelestarian Lingkungan
(2016: hlm. 177)

PEMBELAJARAN 4



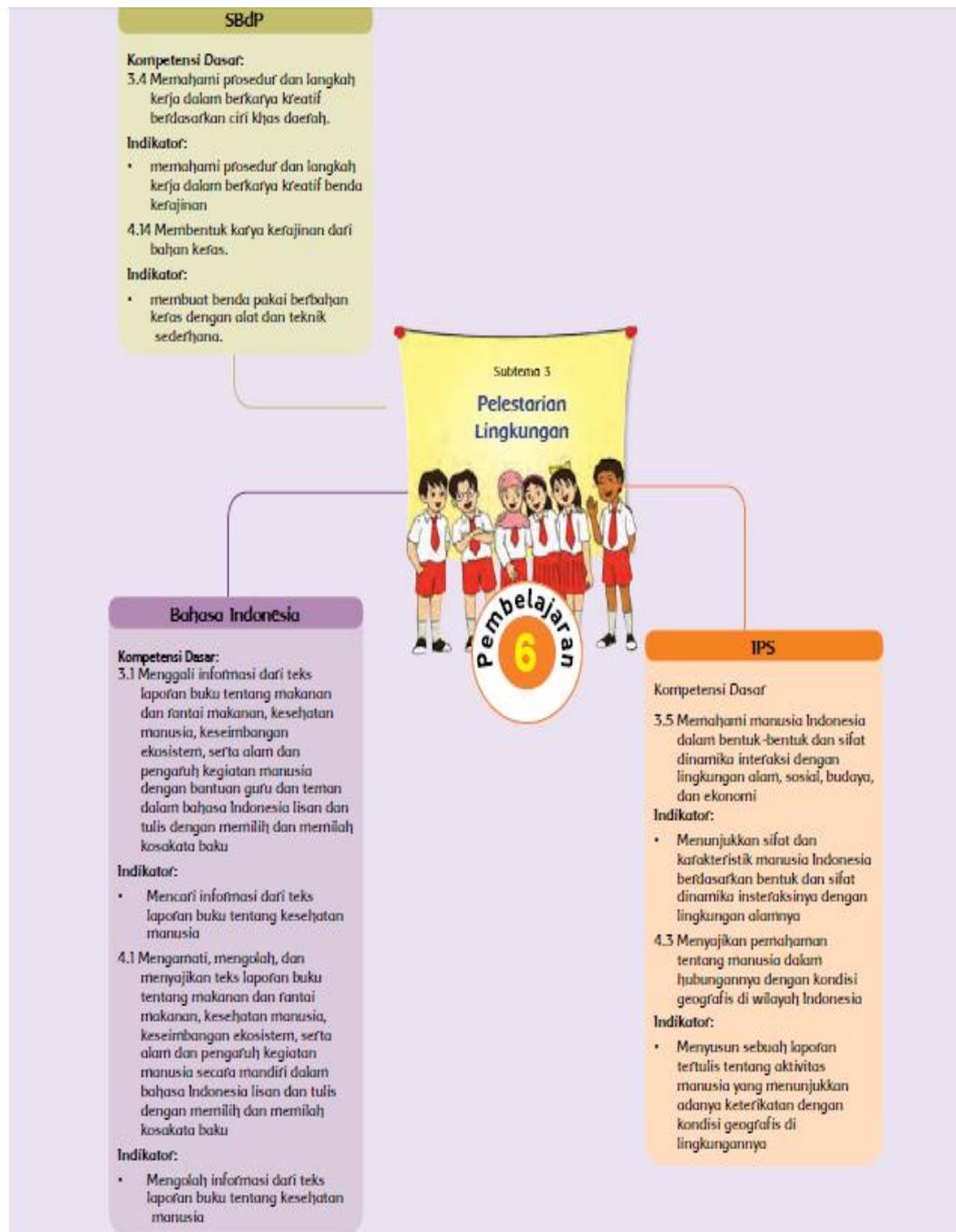
Gambar 2.8
Bagan Pemetaan Kegiatan Pembelajaran 4
Sumber : Buku Guru SD Kelas V Tema Usaha Pelestarian Lingkungan
(2016: hlm. 186)

PEMBELAJARAN 5



Gambar 2.9
Bagan Pemetaan Kegiatan Pembelajaran
Sumber : Buku Guru SD Kelas V Tema Usaha Pelesterian Lingkungan
(2016: hlm. 195)

PEMBELAJARAN 6



Gambar 2.10
Bagan Pemetaan Kegiatan Pembelajaran 6
Sumber : Buku Guru SD Kelas V Tema Usaha Pelestarian Lingkungan
(2016: hlm. 203)

I. Hasil Penelitian Terdahulu

Seperti telah dijelaskan dalam latar belakang bahwa adanya penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dianggap mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa . Haal ini terbukti dengan adanya penelitian sebelumnya yang relevan setelah menggunakan model pembelajaran Project Based Learning. Berikut hasil penelitian relevan yang telah berhasil:

1. Ipin Aripin (2012) dengan judul Penerapan Model Project Based Learning untuk meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Konsep Pencemaran Lingkungan di SDN Ciwaringin, Cirebon. Peneliti menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning Cooperative Learning tipe Jigsaw dapat meningkatkan kreativitas siswa dibandingkan dengan menggunakan model tradisional.
2. Edi Darmawan (2009) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Materi Ekosistem Terhadap Sikap dan Hasil Belajar Siswa di SDN Sukagalih. Peneliti menyatakan bahwa pada model pembelajaran Project Based Learning pada materi ekosistem dapat meningkatkan sikap dan hasil belajar siswa. Hal ini di buktikan dengan meningkatnya rata – rata nilai dari setiap siklus.
3. Yahya Muhammad (2012) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SDN Caringin. Peneliti menyatakan dari kesimpulan hasil belajar siswa dengan menggunakan model project bsd learning meningkatnya hasil belajar siswa mengenai materi teknologi informasi yang di tandai dengan meningkatnya hasil nilai dari evaluasi yang dilakukan pada siklus I. Siswa juga sudah mulai aktif dan berani mengutarakan pertanyaan dikelas.

J. Kerangka Berfikir

Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar individu belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri individu tersebut, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Miarso (Rusmono, 2012: 6). Pembelajaran di kelas tidak terlepas dari penggunaan model, metode, media, maupun sumber belajar. Hal itu dikarenakan penggunaan model, metode, media,

maupun sumber belajar penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan tercipta baik dan efektif jika proses penyampaian materi kepada siswa dapat tersampaikan dan siswa mendapatkan pengalaman atau pembelajaran yang bermakna untuknya.

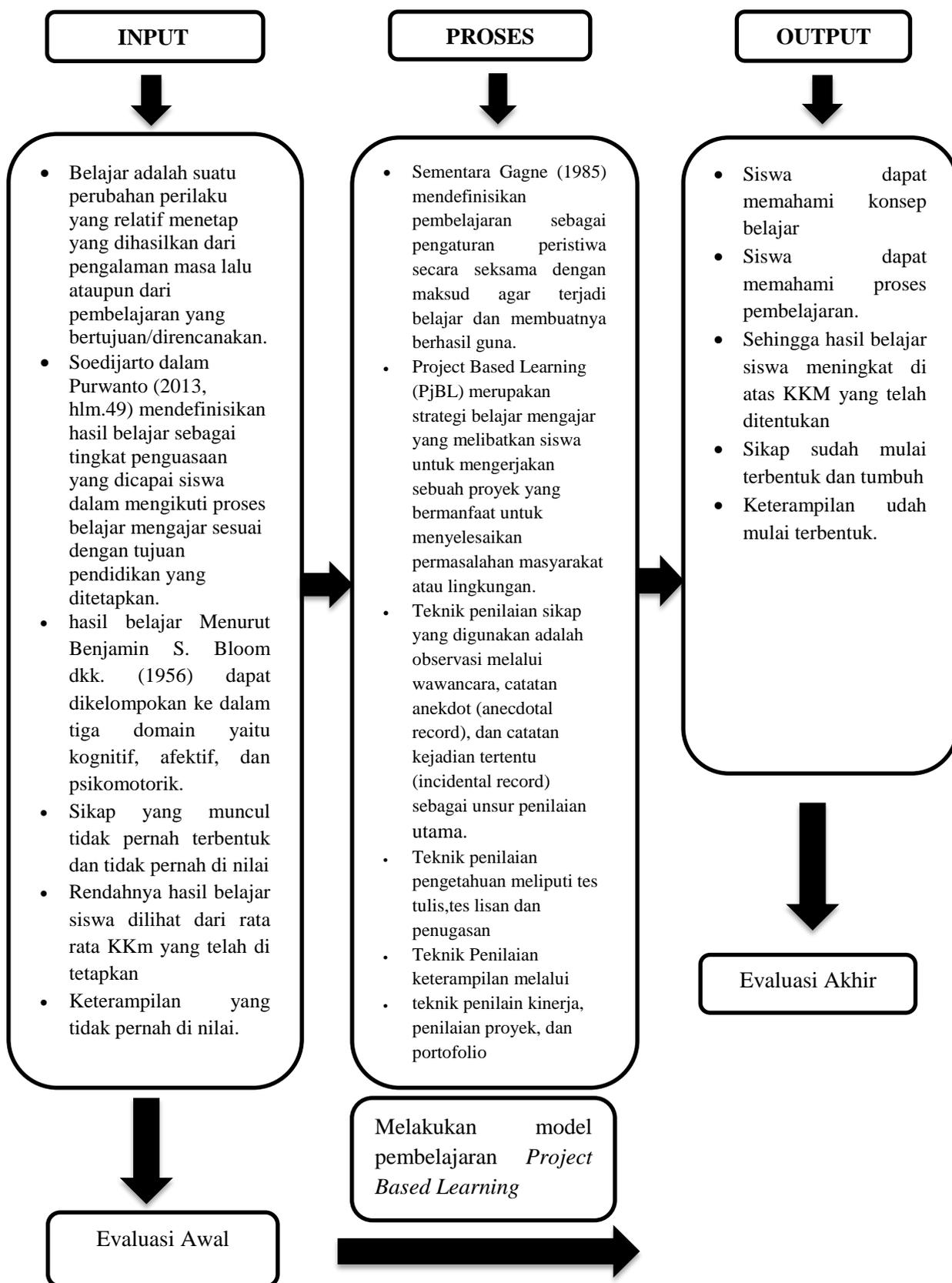
Pendekatan model pembelajaran yang dipilih guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran hendaknya mendukung untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Semakin tepat dan sesuai dalam memilih model dan metode pembelajaran, berarti memberikan hasil yang lebih baik. Melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) siswa akan dilatih untuk bisa memecahkan permasalahan dan menghasilkan suatu proyek yang dihadapi dan bisa meningkatkan hasil belajar terhadap pembelajaran tematik.

Pada siklus I peneliti akan melakukan penyesuaian proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan melaksanakan pembuatan proyek. Pada siklus II peneliti akan melakukan evaluasi dan refleksi dari siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) siswa secara berkelompok memperhatikan dan mendiskusikan topik permasalahan yang diberikan oleh guru.

Apabila pada siklus II sudah menunjukkan perubahan atau peningkatan yang sangat signifikan, maka penelitian cukup hanya dengan dua siklus. Akan tetapi, apabila masih belum terlihat peningkatan, maka akan dilakukan perbaikan-perbaikan dari hasil evaluasi dan refleksi dari siklus II tersebut yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan siklus III.

Setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam proses belajar mengajar siswa tidak hanya menghafal informasi yang diberikan guru, melainkan memahami informasi yang diberikan oleh guru. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* sikap dan hasil belajar siswa kelas V SDN Pameungpeuk 1 pada pembelajaran tematik dapat meningkat.

Secara sistematis alur kerangka pemikiran dalam melaksanakan penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 2.11

Alur Kerangka Berpikir

K. Asumsi dan Hipotesis Tindakan

1. Asumsi

Keberhasilan pembelajaran dapat dicapai dalam kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru dalam menciptakan situasi kondusif dan mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Model pembelajaran yang begitu banyak dapat dipilih dan digabungkan dengan teknik – teknik pembelajaran agar meningkatkan aktivitas siswa sehingga hasil belajar dapat mencapai hasil yang memuaskan. Metode yang sangat mungkin untuk kondisi di atas adalah model pembelajaran project based learning

2. Hipotesis

a. Hipotesis Tindakan Secara Umum

Berdasarkan perumusan masalah, hipotesis tindakan sebagai berikut, Jika Guru menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Subtema Usaha Pelestarian Lingkungan maka Hasil Belajar Siswa kelas V SD Negeri pameungpeuk 1 akan meningkat.

b. Hipotesis Tindakan Secara Khusus

- 1) Jika guru melaksanakan Model Pembelajaran Project Based Learning sesuai dengan langkah – langkah pembelajarannya pada Subtema Usaha Pelestarian Lingkungan maka Hasil Belajar Siswa kelas V SD Negeri pameungpeuk 1 akan meningkat.
- 2) Jika guru menerapkan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Subtema Usaha Pelestarian Lingkungan maka Hasil Belajar Siswa kelas V SD Negeri pameungpeuk 1 mampu meningkat.
- 3) Jika guru menerapkan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Subtema Usaha Pelestarian Lingkungan maka Hasil Belajar Siswa kelas V SD Negeri pameungpeuk 1 maka sikap peduli, sikap kerja sama dan sikap mandiri pada siswa akan muncul dan terbentuk.
- 4) Jika guru menerapkan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Subtema Usaha Pelestarian Lingkungan maka Hasil Belajar Siswa kelas V

SD Negeri pameungpeuk 1 maka guru akan menemukan hambatan – hambatan yang berasal dari guru, siswa dan lingkungan sekolah.

- 5) Jika guru berupaya mengatasi hambatan pembelajaran pada subtema Usaha Pelestarian Lingkungan kelas V Sd Negeri pameungpeuk 1 maka Hasil Belajar Siswa mampu meningkat.